

Hubungan Pola Asuh dan Grit Pada Mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKN Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung *by Turnitin .*

Submission date: 17-Oct-2023 04:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2197923698

File name: Hubungan_Pola_Asuh.pdf (242.42K)

Word count: 4312

Character count: 28165

Hubungan Pola Asuh dan *Grit* Pada Mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung

Astri Permatasari Nugroho, O. Irene Prameswari Edwina
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dan *grit*. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Populasi penelitian ini yaitu Mahasiswa Aktif Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 211 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pola asuh dan *grit*. Teori yang digunakan alat ukur variabel *grit* dikembangkan Angela Duckworth (2016), disusun oleh Dr. Irene P.E, M.Si., Psikolog dan Ni Luh Ayu V, M.Psi., psikolog terdapat 18 aitem yang valid $r=0,395 - 0,677$ dan reliabilitas 0,879. Variabel pola asuh dari Diana Baumrind (dalam Santrock, 2003 dan Papalia, 2001) disusun oleh peneliti, terdapat 16 aitem *demandingness* yang valid $r=0,300-0,580$ dan reliabilitas 0,767. Aitem *responsiveness* berjumlah 20 valid $r=0,507-0,757$ dan reliabilitas 0,937.

Kesimpulan penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan *grit* pada mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung dengan keeratan hubungan sedang. Saran penelitian bahwa kehadiran tuntutan, aturan, batasan serta adanya kehangatan dan kasih sayang memengaruhi *grit* mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, dapat meneliti kontribusi *demandingness*, *responsiveness* terhadap *grit*. Untuk Program Studi S1 dapat membuat acara *family gathering*, khususnya untuk mahasiswa baru agar orangtua dapat memerhatikan pola asuh untuk mahasiswa sehingga dapat mengembangkan *grit* untuk proses belajar. Orangtua dapat melakukan konseling dengan psikolog dalam mengembangkan pola asuh *authoritative* untuk membantu mengembangkan *grit* mahasiswa.

Kata kunci: *Grit*, Pola Asuh, Mahasiswa

Abstract

The purpose of this study to determine whether there is a relationship between parenting and *grit*. This research uses correlational method. The population of this study is active undergraduate students in Faculty of Psychology University of "X" Bandung, sampling technique used is purposive sampling in 211 students. Data is collected using parenting style and *grit* questionnaire. *grit* questionnaire is developed by Angela Duckworth (2016) arranged by Dr. Irene P.E, M.Si., Psikolog dan Ni Luh Ayu V, M.Psi., psikolog, with 18 valid items $r = 0,395 - 0,677$ and reliability 0,879. Parenting style questionnaire based on Diana Baumrind (in Santrock, 2013) is constructed by researcher, with 16 valid *demandingness* items $r = 0.300-0.580$ and reliability of 0.767. *Responsiveness* dimension has 20 valid items $r = 0,507-0,757$ and reliability 0,937.

The conclusion obtained is a significant relationship between the style of upbringing and *grit* on college students KKNi Higher Education Faculty of Psychology University of "X" Bandung with moderate correlation. This research suggests that demands, rules, limitations with the presence of warmth and affection affect the *grit* of students. For further research, it is suggested to examine the contribution of *demandingness* and *responsiveness* to *grit*. For corresponding faculty, it is suggested to make family gathering event, especially for new students so parents can pay attention to the parenting style for the students as to develop *grit* for learning process. Parents can counsel with psychologists in developing authoritative parenting to help develop *grit* in college students.

Keywords: *Grit*, Parenting, College Students

18
I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahap perkembangan dewasa awal, dikarakterisasi oleh optimisme individu terhadap masa depannya. Pemerintah telah merancang salah satu program dalam dunia pendidikan yakni Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (*hard skills* dan *soft skills*). Dalam Kurikulum KPT KKNI proses pembelajaran tidak lagi berbentuk *Teacher-Centered Content-Oriented* (TCCO), tetapi digantikan dengan menggunakan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) yang disesuaikan dengan keadaan perguruan tingginya (Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi, 2013).

Menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota Keluarga Mahasiswa Psikologi Se-Bandung Raya, Fakultas Psikologi Universitas "X" telah menerapkan KPT KKNI. KPT KKNI di Universitas "X" menuntut mahasiswa mengembangkan *hard skills* dan *soft skills*. *Hard skills* yang dimaksud mahasiswa harus mampu aktif bertanya, berpendapat, atau kritis terhadap materi yang diberikan. *Soft skills* yang dimaksud mahasiswa harus dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa harus memiliki sikap ilmiah yang diterapkan di dalam kelas. Menurut survei yang dilakukan pada 12 mahasiswa menyatakan bahwa dibutuhkan ketekunan dan semangat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk dapat lulus menjadi sarjana-sarjana psikologi. Menurut Duckworth (2016) ketekunan dan semangat disebut dengan *grit*. *Grit* merupakan tingkah laku yang ditampilkan individu untuk memertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang.

Salah satu faktor yang memengaruhi *grit* menurut Angela Duckworth (2016) yaitu lingkungan keluarga. Orangtua akan memberikan aturan, larangan, tuntutan, nasihat yang tentu saja agar mahasiswa dapat berkembang dalam kehidupannya, misalnya demi masa depan mahasiswa (menurut Baumrind dalam Santrock, 2003). Selain itu juga, orangtua peka terhadap kebutuhan mahasiswa untuk menunjang kebutuhan mahasiswa, salah satunya perkuliahan. Orangtua juga memberikan kasih sayang, peduli terhadap perubahan emosi mahasiswa dan mau mendengarkan pendapat mahasiswa (menurut Baumrind dalam Santrock, 2003).

Menurut survei kepada 12 mahasiswa KPT KKNI, sebanyak satu mahasiswa mengatakan bahwa dengan jadwal yang padat dan banyaknya tugas dengan *deadline* yang sempit, membuat mahasiswa tidak adanya usaha lebih besar untuk mencuil. Tuntutan yang dirasakan mahasiswa tersebut, membuatnya lebih banyak mengeluh, tidak bersemangat dan bahkan menunda tugasnya. Selain itu juga, mahasiswa menghayati bahwa di lingkungan keluarga terutama orangtuanya, kurang memerhatikan mahasiswa mengenai kebutuhannya seperti penunjang kebutuhan perkuliahan. Sikap orangtua kepada mahasiswa dalam pengambilan keputusan seringkali tidak ikut terlibat, sehingga mahasiswa sendiri yang menentukan pilihannya. Sebagai contoh pengambilan keputusan jurusan kuliah dan mengikuti kegiatan di luar kampus (organisasi). Orangtua juga jarang memberikan perhatian (menanyakan kabar atau keberadaan) baik secara langsung maupun tidak langsung (*via sms atau telepon*).

Sebanyak tujuh mahasiswa mengatakan bahwa kuliah dengan KPT KKNI seringkali mengalami jadwal yang padat antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan mengikuti kegiatan kepanitiaan. Selain itu juga, mahasiswa mengalami kesulitan pada mata kuliah praktikum, seperti mencari subjek penelitian, materi yang sulit dipahami, dan kuis yang cukup banyak. Hal tersebut membuat lima mahasiswa lebih mengeluarkan usahanya dengan maksimal, agar mahasiswa tidak mengulang di mata kuliah yang sama sehingga dapat lulus menjadi sarjana psikologi. Sedangkan dua mahasiswa merasa bahwa kesulitan yang dialaminya membuat mahasiswa kurang bersemangat untuk berusaha lebih giat dan merasa mudah malas dalam belajar. Sebanyak tujuh mahasiswa tersebut menghayati bahwa orangtuanya memberikan tuntutan untuk dapat mencapai IPK tertentu dan dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu dan orangtua memberikan aturan tertentu. Selain itu juga, orangtua memberikan perhatian terhadap mahasiswa baik langsung ataupun tidak langsung, orangtua juga seringkali melakukan kegiatan bersama di luar rumah, walaupun hanya sekedar makan bersama.

Sebanyak satu mahasiswa mengatakan bahwa kuliah dengan KPT KKNi seringkali mengalami jadwal perkuliahan yang cukup padat, tugas yang banyak, kemudian sulit membagi waktu untuk melakukan kegiatan di luar kampus, dan banyaknya kuis dalam waktu tertentu. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa jenuh karena kegiatan di kelas yang monoton (waktu kelasnya lama), bahan kuis yang banyak membuat mahasiswa belajar dengan tidak sungguh-sungguh. Terkadang mahasiswa juga lebih memilih melakukan kegiatan di luar kampus dibandingkan menyelesaikan tugas perkuliahannya. Salah satu mahasiswa lainnya mengatakan bahwa jadwal kuliah yang padat, sulit membagi waktu, membuat mahasiswa adanya semangat untuk mencapai tujuan menjadi sarjana psikologi. Perilaku mahasiswa menjadi lebih semangat, tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan. Kedua mahasiswa menghayati dirinya mendapatkan perhatian dalam hal perkuliahan dan selalu mendukung kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Saat mahasiswa mengalami kesalahan, orangtua kurang mepedulikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa, mahasiswa juga tidak diberikan aturan tertentu seperti jam pulang malam, sehingga mahasiswa merasa dapat pulang semaunya tanpa dipertanyakan kembali. Orangtua juga tidak memberikan tuntutan apapun dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa merasa tidak terbebani dalam menjalani proses perkuliahan.

Sebanyak dua mahasiswa mengatakan kuliah dengan KPT KKNi seringkali mengalami kesulitan dalam hal tugas kelompok, seperti anggota kelompok yang tidak bekerja. Hal tersebut membuat mahasiswa menjadi terbebani dalam menyelesaikan tugas, sehingga mengerjakan tugasnya kurang maksimal dan mahasiswa juga merasa kurang bersemangat dalam perkuliahannya. Mahasiswa menghayati bahwa di lingkungan rumahnya, terutama orangtua menuntut untuk lulus 4 tahun, sedangkan mahasiswa banyak mengalami kesulitan di perkuliahan. Orangtua tidak memberikan kesempatan untuk dapat berdiskusi mengenai perkuliahan, seperti hambatan yang dialami di perkuliahan. Dalam pengambilan keputusan seperti pemilihan jurusan kuliah, orangtua mengambil alih hal tersebut. Orangtua tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan saran atau pendapatnya. Orangtua juga kurang peka terhadap perubahan tingkahlaku mahasiswa dan kurang meluangkan waktu untuk menunjukkan bahwa orangtua menunjukkan kasih sayang pada mahasiswa.

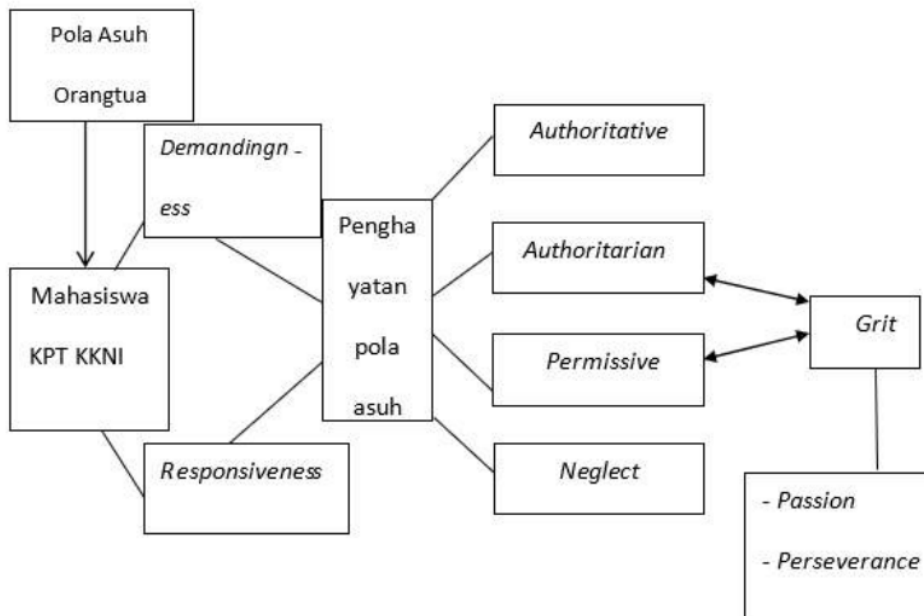
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mazneen C. Havewala (2016) dengan judul *The Effect Of Perceived Parenting Style Psychopathology, Attachment, Self Esteem, and Grit in American and Indian Student*, mengungkapkan bahwa anak yang dibesarkan dengan adanya aturan yang disepakati, tuntutan yang diberikan, serta adanya campur tangan orangtua dalam keputusan mahasiswa serta orangtua juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, orangtua menunjukkan kasih sayang serta kehangatan menunjukkan grit yang tinggi. Untuk itu, karena adanya gradasi penghayatan mahasiswa terhadap perilaku yang diberikan orangtua dan berpengaruh terhadap usaha mahasiswa untuk konsisten dan adanya usaha dalam menggapai tujuannya menjadi sarjana psikologi, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dan grit pada mahasiswa Kurikulum Pendidikan Tinggi KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ingin diketahui hubungan pola asuh dan *grit* pada Mahasiswa Kurikulum Pendidikan Tinggi berdasarkan KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.3. Kerangka Pemikiran

Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi *grit* mahasiswa. Saat orangtua memberikan tuntutan, aturan, larangan dan orangtua juga memberikan penerimaan, kasih sayang, serta berupaya memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dengan tuntutan yang diberikan membuat mahasiswa terpacu bekerja keras untuk mencapai tujuannya yaitu lulus sebagai sarjana. Selain itu juga, orangtua memberikan penerimaan dan kasih sayang, membuat mahasiswa berupaya memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuannya lulus menjadi sarjana psikologi.



1.4. Asumsi

- 1) *Grit* dibutuhkan pada mahasiswa untuk proses belajar.
- 2) *Grit* dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pola asuh.
- 3) Dimensi *demandingness* dan *responsiveness* dibutuhkan untuk mengembangkan *grit*.
- 4) Mahasiswa yang menghayati orangtuanya memberikan kontrol, tuntutan, aturan serta orangtua yang berorientasi terhadap kebutuhan mahasiswa (tipe pola asuh *authoritative*), membuat mahasiswa bekerja keras dalam tugas perkuliahan dan konsisten untuk lulus menjadi sarjana psikologi.
- 5) Mahasiswa yang menghayati orangtuanya memberikan kontrol, tuntutan, aturan yang tidak dapat dipertanyakan kembali, serta orangtua yang kurang berorientasi terhadap kebutuhan mahasiswa (tipe pola asuh *authoritarian*), membuat mahasiswa bekerja keras dalam tugas perkuliahan dan konsisten untuk lulus menjadi sarjana psikologi.
- 6) Mahasiswa yang menghayati orangtuanya tidak memberikan kontrol, tuntutan, aturan yang tidak dapat dipertanyakan kembali, serta orangtua yang berorientasi terhadap kebutuhan mahasiswa (tipe pola asuh *permissive*), membuat mahasiswa kurang bekerja keras dalam tugas perkuliahan dan konsisten untuk lulus menjadi sarjana psikologi.

- 7) Mahasiswa yang menghayati orangtuanya tidak memberikan kontrol, tuntutan, aturan yang tidak dapat dipertanyakan kembali, serta orangtua yang kurang berorientasi terhadap kebutuhan mahasiswa (tipe pola asuh *neglect*), membuat mahasiswa kurang bekerja keras dalam tugas perkuliahan dan konsisten untuk lulus menjadi sarjana psikologi.

1.5. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara pola asuh dan *grit* pada mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

II. Metode

2.1. Prosedur Penelitian

Pada Penelitian ini prosedur penelitian menggunakan metode hubungan atau korelasional, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel pola asuh dan *grit*. Data di dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner *grit* yang disusun oleh Dr. Irene P. Edwina, M.Si., Psikolog dan Ni Luh Ayu V., M.Psi., Psikolog (2016) berdasarkan teori *grit* yang dibuat oleh Angela Duckworth (2016) yang telah dimodifikasi peneliti (jumlah pilihan jawaban). Kuesioner terdiri atas 18 aitem dengan menggunakan skala Likert yang terbagi ke dalam 10 aitem positif dan 8 aitem negatif. Alat ukur pola asuh disusun oleh peneliti, yang diturunkan dari dimensi *demandingness* dan *responsiveness* berdasarkan teori dari Baumrind (dalam papalia, 2001), (dalam Astri, 2012 dan dalam Rahmah, 2012). Alat ukur ini berjumlah 36 aitem, terdiri dari 21 aitem positif dan 15 aitem negatif (16 aitem *demandingness* dan 20 aitem *responsiveness*).

2.2. Populasi Sasaran

Pada penelitian ini populasi mencakup mahasiswa KPT-KKNI Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung dengan jumlah 538 mahasiswa.

2.3. Karakteristik Populasi dan Teknik Sampling

Karakteristik populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa KPT-KKNI Fakultas Psikologi "X" Bandung angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016 dengan usia minimal 20 tahun. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah *sample* 211 mahasiswa.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan *grit*, dengan menggunakan korelasi *C-contingency* (nominal). Alat ukur pola asuh menggunakan norma multak (jumlah soal dikalikan dengan pilihan jawaban, kemudian keduanya dijumlahkan dan dibagi menjadi dua), dimensi *demandingness* skor rendah 16-56, kemudian 57-96 skor tinggi dan dimensi *responsiveness* skor rendah 20-70, skor tinggi 71-120. Rumus kuartil digunakan untuk menganalisis alat ukur *grit* (norma kelompok), dengan skor terendah 33 dan skor tertinggi 106. Rumus kuartil data tunggal dengan N ganjil yaitu (Sarwono, 2006):

$$\text{Letak } Qi = \frac{i(N + 1)}{4}$$

Keterangan: i = 1, 2, dan 3 dan N = Banyaknya data

33-68 : Rendah
69-76 : Cenderung rendah
77-82 : Cenderung tinggi



HUBUNGAN POLA ASUH DAN GRIT PADA MAHASISWA KURIKULUM PERGURUAN TINGGI KJNI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS "X" BANDUNG

83-106 : Tinggi

III. Diskusi dan Hasil

3.1. Gambaran Sampel Penelitian

Tabel I. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	51	24,2%
Perempuan	160	75,8%
Total	211	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa persentase yang terbesar 75,8% mahasiswa KPT KJNI Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 160 orang.

Tabel II. Gambaran Responden Berdasarkan Semester yang Sedang Ditempuh

Semester	Jumlah Responden	Persentase
4	53	25,1%
6	54	25,6%
8	53	25,1%
10	51	24,2%
Total	211	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa persentase yang terbesar 25,6% mahasiswa KPT KJNI Fakultas Psikologi Universitas "X" berada di semester 6.

Tabel 4.1. Hasil Uji Hipotesis

	Nilai Korelasi	Signifikansi (α)	Simpulan
Hubungan antara pola asuh dan <i>grit</i>	0,488	0,00	H0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan *grit* pada mahasiswa KPT KJNI Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, dengan nilai korelasi 0,488 yang berarti keeratan hubungannya sedang.

Tabel 4.2. Tabel *Crosstab*

Tipe Asuh pola	Derajat <i>grit</i>				Total
	Rendah	Cenderung Rendah	Cenderung Tinggi	Tinggi	



SIMPOSIUM NASIONAL PSIKOLOGI POSITIF

PENELITIAN DAN APLIKASI POSITIF SEBAGAI SOLUSI BAGI PERMASALAHAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MANUSIA, BANDUNG, 28 AGUSTUS 2018

<i>Authoritarian</i>	91,7% (11)	8,3% (1)	0	0	100% (12)
<i>Authoritative</i>	16,9% (30)	27,1% (48)	28,8% (51)	27,1% (48)	100% (177)
<i>Neglect</i>	72,7% (8)	27,3% (3)	0	0	100% (11)
<i>Permissive</i>	81,8% (9)	18,2% (2)	0	0	100% (11)

Tabel diatas menunjukkan bahwa tipe pola asuh *authoritative* lebih banyak memiliki *grit* yang tinggi.

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan *grit* ($\text{sig } 0,00$) dengan nilai korelasi 0,488 yang berarti tingkat keeratan hubungannya sedang (tabel 4.3.). Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori dari Angela Duckworth (2016), yang menyatakan bahwa *grit* dipengaruhi berbagai macam faktor yang berasal dari luar diri dan dalam diri individu, salah satunya yaitu pola asuh (berasal dari luar diri). Dengan adanya dimensi *demandingness* (sikap orangtua dalam mengontrol perilaku mahasiswa seperti memberikan tuntutan atau aturan tertentu) dan *responsiveness* (adanya penerimaan, memberikan kasih sayang, dan upaya dalam memenuhi kebutuhan), mahasiswa kecenderungan memiliki *grit* yang tinggi.

Menurut Angela Duckworth (2016), pola asuh *authoritative* menunjukkan tipe *authoritative* mendorong mahasiswa untuk meniru (imitasi) perilaku orangtua yang diharapkan pada mahasiswanya. Hal lainnya juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mazneen C. Havewala (2016) dengan judul *The Effect Of Perceived Parenting Style Psychopathology, Attachment, Self Esteem, and Grit in American and Indian Student*, anak yang dibesarkan dengan pola asuh *authoritative* serta adanya kehangatan, menunjukkan *grit* yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *grit* yang tinggi, banyak diperoleh pada tipe pola asuh *authoritative*.

Saat mahasiswa menghayati orangtuanya memberikan aturan yang telah disepakati, orangtua memberikan tuntutan tertentu (*demandingness*), namun orangtua juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berdiskusi, penerimaan, dan kasih sayang (*responsiveness*). Dengan tuntutan, penerimaan dan sikap hangat tersebut, membuat 27,1% mahasiswa memiliki *grit* yang tinggi. Bentuk perilaku yang ditunjukkan yaitu saat dihadapkan pada tugas yang banyak mahasiswa akan mencicil tugasnya berusaha untuk mendapatkan nilai yang memuaskan untuk menunjang lulus. Saat dihadapkan kegagalan misalnya dalam ujian, motivasi tidak menurun, melainkan menjadi cambuk untuk berjuang, mahasiswa tidak merasa bosan, dan tetap memiliki antusiasme, semangat untuk tetap berjuang dan bangkit kembali. Dengan adanya antusiasme dan semangat menjadi sumber penggerak untuk mahasiswa tetap fokus mencapai tujuannya lulus menjadi sarjana psikologi.

Mahasiswa dengan derajat *grit* cenderung tinggi yaitu sebesar 28,8%, akan memiliki usaha yang cukup besar untuk lulus menjadi sarjana psikologi. Saat mahasiswa dihadapkan pada tugas yang banyak, mahasiswa merasa lesu, namun akan tetap berusaha mengerjakannya. Saat dihadapkan kegagalan misalnya kegagalan dalam ujian, mahasiswa akan berusaha belajar kembali, namun hanya sesuai standar. Semangat dan antusiasme yang dimiliki mahasiswa tidak berkobar-kobar, mahasiswa cukup menunjukkan kerja keras dan semangat.

Mahasiswa dengan derajat *grit* yang cenderung rendah yaitu sebesar 27,1%, akan memiliki usaha yang kecil untuk lulus menjadi sarjana psikologi. Rintangan yang dihadapi menjadi beban bagi mahasiswa. Saat mahasiswa dihadapkan pada tugas yang banyak, mahasiswa merasa lesu (mudah bosan), motivasi mahasiswa akan menurun dan tidak adanya semangat untuk berusaha belajar dengan

lebih giat atau mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Saat dihadapkan kegagalan, seperti kegagalan dalam ujian, mahasiswa sering mengalami bosan, usaha untuk belajar lebih giat minimal sehingga harus diberikan beberapa kali *feedback*. Motivasi mahasiswa cenderung menurun, menganggap bahwa tugas yang diberikan hanya sekedar dikerjakan saja, tidak adanya usaha untuk membuat tugas dengan lebih baik (lengkap).

Mahasiswa dengan derajat *grit* yang rendah yaitu sebesar 16,9%, akan memiliki usaha yang sangat kecil untuk lulus menjadi sarjana psikologi. Rintangan yang dihadapi menjadi beban bagi mahasiswa. Saat mahasiswa dihadapkan pada rintangan, mahasiswa merasa lesu (mudah bosan), motivasi mahasiswa akan menurun dan tidak adanya semangat untuk berusaha belajar dengan lebih giat atau mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya (usaha minimal), sehingga harus diberikan beberapa kali *feedback* dan bahkan tidak lulus pada mata kuliah yang berdampak terhambat dalam mencapai tujuannya lulus sebagai sarjana.

Tipe *authoritarian* meliputi aspek dimensi *demandingness* tinggi dan *responsiveness* rendah, didapatkan sebanyak 91,7% *grit* mahasiswa tergolong rendah. Penghayatan pola asuh yang diberikan, orangtua menuntut mahasiswanya seperti lulus dalam waktu tertentu, memberikan aturan-aturan yang kaku, sikap ketat dalam mengontrol perilaku mahasiswa (*demandingness*). Namun, orangtua kurang memberikan kehangatan seperti tidak adanya penerimaan, perhatian, dan bentuk kasih sayang (*responsiveness*). Dengan tingginya tuntutan dan aturan yang kaku, tidak adanya kehangatan, membuat mahasiswa seperti mudah menyerah saat dihadapkan pada kegagalan. Kegagalan tersebut membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk lebih bekerja keras, sehingga kekonsistensian untuk tetap lulus menjadi sarjana psikologi kurang terarahkan.

Terdapat 8,3% mahasiswa tergolong *grit* cenderung rendah. Rintangan yang dihadapi menjadi beban bagi mahasiswa. Saat mahasiswa dihadapkan pada tugas yang banyak, mahasiswa merasa lesu, motivasi mahasiswa menurun dan tidak adanya semangat untuk berusaha belajar dengan lebih giat atau mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Saat dihadapkan kegagalan misalnya dalam ujian, mahasiswa sering mengalami bosan, usaha untuk belajar lebih giat minimal sehingga harus diberikan beberapa kali *feedback*. Motivasi mahasiswa cenderung menurun, menganggap bahwa tugas yang diberikan dikerjakan dengan mengasal, tidak adanya usaha untuk membuat tugas dengan lebih baik (lengkap).

Pada pola asuh *neglect*, mahasiswa menghayati bahwa orangtuanya tidak memberikan tuntutan misalnya dalam perkuliahan seperti lulus dalam waktu tertentu, tidak memberikan *feedback* atas perilaku mahasiswa, tidak adanya campur tangan dalam keputusan yang diambil oleh mahasiswa misalnya dalam bidang pendidikan, dan tidak adanya pembatasan dalam perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan mahasiswa (*demandingness*). Orangtua menunjukkan sikap penerimaan pada mahasiswa, kurang berupaya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa misalnya penunjang mahasiswa untuk berkuliah, tidak bersedia memiliki waktu bersama, dan tidak menunjukkan sikap kasih sayang pada mahasiswa seperti pujian atau bentuk perhatian dalam menyayangi mahasiswa (*responsiveness*).

Sebesar 72,7% mahasiswa memiliki *grit* yang rendah. Dampak pada proses perkuliahan mahasiswa tidak fokus terhadap tujuannya lulus menjadi sarjana psikologi. Saat mahasiswa dihadapkan pada rintangan dan tantangan, membuat mahasiswa kurangnya ada kerja keras untuk melewati tantangan tersebut, karena tidak adanya tuntutan atau arahan yang diberikan. Saat mahasiswa mengalami kegagalan pada ujian, mahasiswa cenderung merasa motivasinya menurun, tidak adanya gairah untuk berusaha agar dapat mencapai tujuannya lulus menjadi sarjana psikologi. Sebesar 27,3% mahasiswa memiliki *grit* yang cenderung rendah. Rintangan yang dihadapi menjadi terasa sangat sulit, namun tetap dilewati. Saat mahasiswa dihadapkan pada tugas yang banyak, mahasiswa merasa lesu (mudah bosan), namun akan tetap mengerjakannya. Saat dihadapkan kegagalan, seperti kegagalan dalam ujian, mahasiswa akan berusaha belajar kembali, namun dengan usaha yang minimal. Semangat dan antusiasme yang dimiliki mahasiswa tidak berkobar-kobar, mahasiswa tidak terlalu menunjukkan kerja keras dan semangat yang besar.

Pada hasil tipe *permissive* meliputi aspek dimensi *demandingness* rendah dan *responsiveness* tinggi. Mahasiswa menghayati pola asuh yang diberikan orangtuanya yaitu disatu sisi

mahasiswa merasa aturan yang diberikan orangtua tidak jelas, orangtua bersikap longgar dalam menerapkan aturan, orangtua juga tidak memberikan tuntutan tertentu misalnya lulus kuliah dengan tepat waktu menjadi sarjana psikologi, namun orangtua selalu memenuhi keinginan mahasiswa, orangtua selalu terlibat ada dalam kehidupan mahasiswa, sehingga berdampak mahasiswa merasa orangtua selalu dapat membantu mahasiswa dalam situasi apapun dan tidak mengontrol perilaku mahasiswa (memanjakan mahasiswa, membuatnya menjadi tidak mandiri).

Sebesar 18,2% mahasiswa memiliki *grit* yang cenderung rendah. Rintangan yang dihadapi menjadi terasa sangat sulit, namun tetap dilewati. Saat mahasiswa dihadapkan pada tugas yang banyak, mahasiswa merasa lesu (mudah bosan), namun akan tetap mengerjakannya. Saat dihadapkan kegagalan, seperti kegagalan dalam ujian, mahasiswa akan berusaha belajar kembali, namun dengan usaha yang minimal. Semangat dan antusiasme yang dimiliki mahasiswa tidak berkobar-kobar (intensitasnya lebih kecil), mahasiswa tidak terlalu menunjukkan kerja keras dan semangat yang besar. Terdapat 81,8% mahasiswa memiliki *grit* yang rendah. Perilaku yang ditampilkan mahasiswa dalam perkuliahan mudah menyerah saat mengalami kegagalan, tidak adanya usaha lebih untuk mencapai tujuannya menjadi sarjana psikologi, sehingga kurang fokus terhadap minatnya untuk menjadi sarjana.

V. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai 0,488 yang menunjukkan keeratan hubungan yang sedang antara pola asuh dan *grit* pada mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

- 1) Untuk ilmu Psikologi Perkembangan, Psikologi Positif dan Psikologi Keluarga, dengan adanya *demandingness* dan *responsiveness* yang tinggi, membuat mahasiswa memiliki kecenderungan *grit* yang tinggi.
- 2) Jika ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *grit*, disarankan agar dapat meneliti kontribusi *demandingness* dan *responsiveness* dengan *grit*.

5.2.2 Saran Praktis

- 1) Kepada Program Studi S1 Universitas "X" Bandung dapat menyelenggarakan acara *family gathering*, khususnya untuk mahasiswa baru, agar orangtua dapat memberikan tuntutan dan aturan yang telah disepakati, adanya campur tangan orangtua dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil diskusi. Orangtua juga dapat menunjukkan kasih sayang dengan penerimaan dan sikap hangat (dimensi *demandingness* dan *responsiveness*) yang diberikan pada mahasiswa. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memengaruhi *grit* mahasiswa dalam proses belajar, sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuannya untuk lulus menjadi sarjana.
- 2) Untuk orangtua mahasiswa KPT KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" dapat melakukan konsultasi dengan psikolog, dalam mengarahkan perilaku mahasiswa, agar dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan *grit* dalam proses belajar untuk mencapai tujuannya menjadi sarjana psikologi.

1
HUBUNGAN POLA ASUH DAN GRIT PADA MAHASISWA KURIKULUM PERGURUAN
TINGGI KKNI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS "X" BANDUNG

19
Daftar Pustaka

- Arif, Setiadi Iman. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthew, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92 (6).
- Duckworth, Angela. (2016). *grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner.
- Duckworth, Angela. (2016). *Summary of grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner.
- 2
Friedenberg, Lisa. (1995). *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Singapore: Allyn and Bacon.
- Guilford, J.P. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Educational: Thrid Edition*. New York: McGraw-Hill Book Company, Inc Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT: Grasindo.
- 10
Havewala, C Mazneen. (2016). *The Effect of Perceived Parenting Style on Psychopathology, Attachment, Self Esteem, and Grit in American and Indian Students* (Thesis). American University: Washington, D.C.
- 13
Himpunan Psikologi Indonesia. (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Jakarta: Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia
- 8
Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human Development (8th edition)*. Boston: McGraw-Hill.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja (6th edition)*. Jakarta: Erlangga.
- 6
Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development (13th edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2001). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Daftar Rujukan

- Astri, V. (2012). *Studi Korelasional Antara pola Asuh Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Yang Mengontrak Usulan Peneltian di Bandung*. (Skripsi). Universitas Kristen Maranatha: Bandung.
- Direktorat Akademik. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. (online). <https://www.unm.ac.id/files/surat/BUKU-Panduan-KBK.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.
- Hidayat, Sianiwati S., Paulus H. Prasetya, dkk. (2016). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi – Agustus 2016*. Bandung: Universitas "X".
- Milda. (2015). *Studi Korelasi antara grit dan IPK pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis KKNi Fakultas Psikologi Angkatan 2013 di Universitas "X" di Kota Bandung*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha: Bandung.
- Rahmah, Ayunda. (2012). *Gambaran Pola Asuh Ibu Suku Batak pada Anak Laki-Laki dengan Gangguan Autisme*. (online). (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/33631/Chapter%200II.pdf;jsessionid=16F8B91DEF03264B011235542B0D3EAA?sequence=3>), diakses pada tanggal 26 November 2017).
- Widiana. (2004). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Pada Remaja*. (online). (<http://setiabudi.ac.id/jurnalpsikologi/images/files/JURNAL%202.pdf>), diakses pada tanggal 20 Maret 2017).

Hubungan Pola Asuh dan Grit Pada Mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	onsearch.id Internet Source	4%
2	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
3	journal.maranatha.edu Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	liu.diva-portal.org Internet Source	1%
8	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1%

erudio.ub.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	dspace.cuni.cz Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	lppm-unissula.com Internet Source	<1 %
13	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
14	koleksidapus.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	Aglis Andhita Hatmawan. "PENGARUH KONFLIK KERJA, BEBAN KERJA SERTA LINGKUNGAN KERJA TERHADAP STRES PEGAWAI PT. PLN (Persero) AREA MADIUN RAYON MAGETAN", Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 2015 Publication	<1 %
16	e-renggar.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
17	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %

19	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
20	about-graffiti.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	www.sid.ir Internet Source	<1 %
22	Kristiana Dwi Purnasari, Sri Muliati Abdullah. "HARGA DIRI DAN KEMATANGAN KARIER PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018 Publication	<1 %
23	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
24	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
25	jasatrainingterbaik.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Hubungan Pola Asuh dan Grit Pada Mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKNi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
